

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai akhlak, moral, dan budi pekerti seperti tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional harus menjadi dasar pijakan utama dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku seseorang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, maka kehidupan manusia akan terarah, teratur dan akan menjadi manusia yang cerdas, terampil, mandiri, berdisiplin, dan berakhlakul karimah.¹

Sejak awal para pendiri bangsa (*the founding father*) telah menyadari pentingnya pembentukan karakter bangsa yang kuat. Kesadaran itu kemudian dituangkan dalam alinea kedua pembukaan Undang-undang dasar 1945 yang menyatakan “dan perjuangan

¹ Binti Maimunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009)

pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia kedepan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia, yang merdeka bersatu berdaulat adil dan dan makmur “²

Tujuan pendidikan nasional jelas telah meletakkan dasar-dasar yang kuat dalam menopang pembangunan karakter dan jati diri bangsa. Namun, penyelenggaraan pendidikan telah mengalami degradasi yang sangat mengkhawatirkan, di mana nilai-nilai kearifan lokal telah terbungkus oleh kuatnya arus pendidikan global, kecerdasan pribadi intelektual menjadi ukuran yang lebih dominan untuk menentukan keberhasilan dalam menempuh pendidikan, dan upaya penyeragaman kemampuan telah membelenggu tumbuh dan berkembangnya keragaman kemampuan sebagai pencerminan beragamnya kekayaan budaya bangsa. Akibatnya, menipisnya tatakrma,etika, dan kreatifitas anak bangsa menjadi fenomena yang perlu mendapat perhatian serius dalam menata pendidikan di masa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan budaya dan karakter bangsa dipandang sebagai solusi cerdas untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian unggul, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keindonesian secara menyeluruh.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya menjadi bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Proklamator kemerdekaan Indonesia Soekarno sejak awal pendirian bangsa ini telah menegaskan “ Bangsa ini harus dibangun

² UUD 45 Yang sudah diamandemenkan, (Surabaya: Nidya Pustaka, 2009)

dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena pembangunan karakter inilah yang akan membuat indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat. Kalau pembangunan karakter ini tidak dilakukan maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli. ³

Indonesia sejatinya adalah bangsa dan negara yang besar, negara kepulauan terbesar didunia, bangsa multi etnik dan bahasa namun bersatu, memiliki warisan sejarah yang menakjubkan dan kreatifitas anak negeri seperti bati, aneka makanan dan kerajinan yang eksotik, kekayaan serta keindahan alam yang luar biasa.

Pada zaman orde lama pembangunan karakter bangsa dirumuskan dalam *National and Character Building*. Pada zaman orde baru, pembangunan karakter bangsa dilakukan melalui mekanisme penataran Pedoman Penghayatan Pengamalan Pancasila atau P4. Pada zaman reformasi sejumlah elemen kemasyarakatan menaruh perhatian terhadap pembangunan karakter bangsa yang diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan.⁴

Namun hingga saat ini berbagai rumusan konsep pembangunan karakter yang dikembangkan belum bisa terlaksana secara optimal. Hal ini tercermin dari kesenjangan sosial-ekonomi-politik yang masih besar, kerusakan lingkungan yang terjadi diseluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, pergaulan bebas dan pornografi yang terjadi dikalangan remaja, kekerasan dan kerusakan, dan korupsi yang nerambah pada semua sektor kehidupan masyarakat. Saat ini banyak dijumpai tindakan anarkis, konflik sosial, penuturan bahasa yang buruk, tidak santu, dan ketidaktaatan berlalulintas, hal tersebut dinamakan krisis multidimensional.⁵

³ Muchlas Samani dan hariyanto, *Konsep dan Model pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

⁴ Desain Induk Pendidikan Karakter Kemendiknas (<http://www.pendikar.dikti.go.id>)

⁵ Eni Purwati DKK, *Pendidikan karakter (Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia)*, (Surabaya: Kopertis IV Press, 2014)

Secara resminya pendidikan karakter bangsa dideklarasikan oleh Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 02 Mei 2010.⁶

Lebih jauh dalam Desain Induk Pembangunan Karakter bangsa 2010-2025 disebutkan bahwa :

Pembangunan Karakter Bangsa adalah upaya kolektif sistematis suatu negara kebangsaan untuk mewujudkan kehidupan bangsa dan negara yang sesuai dengan dasar ideologi, haluan negara, serta potensi kolektifnya dalam konteks kehidupan nasional, regional dan global yang berkeadaan. Semua upaya itu dilakukan dalam rangka untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, berbudi luhur, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi IPTEK yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁷

Dalam upaya pembangunan karakter bangsa diperlukan upaya sungguh-sungguh untuk membangun karakter individu perindividu warga negara. Karakter individu merupakan perpaduan empat bagian, yaitu oleh hati, oleh pikiran, olahraga serta rasa dan karsa.

Strategi utama dalam upaya untuk membentuk karakter individu perindividu warga negara adalah melalui pendidikan. Dengan demikian pendidikan merupakan tulang punggung strategi pembentukan karakter bangsa. Pendidikan memiliki peranan penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia, termasuk potensi mental. Pendidikanlah yang akan sungguh-sungguh berperan dan senantiasa berada di garda depan dalam upaya pembentukan karakter manusia Indonesia. Melalui pendidikan diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuhkembangkan karakter positif serta mengubah watak yang tidak baik menjadi baik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan disebutkan :

Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

⁶ Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Mandikdasmen, 2010)

⁷ Desain Induk Pembangunan Karakter bangsa 2010-2025 (<http://www.pustakardokmetro.com>)

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Dalam upaya memilah nilai-nilai budaya bangsa untuk menjadi karakter bangsa diperlukan upaya menggali nilai-nilai budaya asli subkultural-subkultural dari berbagai unsur bangsa Indonesia. Ulil Amri Syafri menyatakan “ Indonesia sudah membangun rumah besar pendidikan yang bernama *Pendidikan karakter*, namun rumah besar itu masih baru dan kosong sehingga rumah tersebut belum cukup memberikan manfaat pada perubahan rakyat banyak.⁹

Pesantren secara sosiologis dapat dikategorikan sebagai subkultur dalam masyarakat karena memiliki tatanan nilai serta nilai sentralnya tersendiri, yaitu cara hidup yang dianut, pandangan dan tata nilai yang diikuti, serta hierarki kekuasaan internal tersendiri yang ditaati sepenuhnya.¹⁰ Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri-ciri tersendiri, pesantren memiliki tradisi keilmuan yang berbeda dengan tradisi keilmuan lembaga lain. Dibandingkan dengan sistem pendidikan lain, pesantren merupakan sebuah subkultural yang unik. Keunikannya itu setidaknya ditunjukkan oleh pola kepemimpinannya yang berdiri sendiri, literatur universal yang telah dipelihara selama berabad-abad dan sistem nilai yang berbeda terpisah dari sistem nilai yang dianut oleh masyarakat di luar pesantren.¹¹

Kitab kuning adalah faktor penting yang menjadi karakteristik subkultur pesantren.

Kitab kuning ini difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi nilai universal

⁸ Undang-undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2008)

⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: OT Raja Grafindo Persada, 2012)

¹⁰ Lanny Octavia et al., *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* (Jakarta: Rumah Kitab, 2014)

¹¹ Desain Induk Pendidikan Karakter Kemendiknas (<http://www.pendikar.dikti.go.id>)

dalam mensikapi segala tantangan kehidupan dan digunakan secara permanen dari generasi ke generasi.¹² Didalam penelitian ini dipilih kitab *Al Ahlaq li Al Banin* (Ahlaq untuk anak putra) dan *Al Ahlaq li Al Banat* (Ahlaq untuk anak putri) sebagai objek penelitian. Kitab tersebut satu seri kitab ahlak yang ditulis oleh Al Ustad ‘Umar bin Ahmad Baraja ditulis secara paralel untuk membedakan peserta didik putra dan peserta didik putri pada tingkat pendidikan yang sama. Dalam penelitiannya, Martin Van Bruinessen¹³ mengategorikan kitab ini sebagai kitab akhlak yang dipakai secara luas dipesantren di Jawa dan Kalimantan Selatan. Van Bruinessen mendeskripsikan kitab ini dengan deskripsi pendek “ *Al Akhlaq lil Banan and Al Akhlaq lil Banat, in three thin volumes each, are moral lesson for boys and girls, meant to read at (state) madrasah written by Umar b. Ahmad Barja.* “ *Al Akhlaq li Al Banin dan Al Akhlaq li Al Banat*, masing-masing terdiri dari tiga jilid tipis, merupakan pelajaran akhlak untuk putra dan putri yang digunakan di madrasah dan pondok pesantren yang ditulis oleh Umar Ahmad Barja.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah diuraikan sebelumnya didalam latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter yang terkandung didalam kitab *Al Akhlaq lil Al Banin dan Al Akhlaq Lil Al Banat* ?
2. Bagaimana Implementasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kitab *Al Akhlaq lil Al Banin dan Al Akhlaq Lil Al Banat* ?

¹² Affandi Muchtar, *Kitab Kuning dan Perannya di Pesantren* (<http://kangafandi.blogspot.com>)

¹³ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, : Book In Arabic Script in Pesantren Miliue.* (www.scribd.com.)

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kitab *Al Akhlaq Lil Al Banin dan Al Akhlaq Lil Al Banat*.
2. Menganalisis upaya implementasi nilai-nilai karakter tersebut dalam kitab *Al Akhlaq Lil Al Banin dan Al Akhlaq Lil Al Banat*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian meliputi :

- a. Menggali nilai karakter kitab *Al Akhlaq lil al Banin dan Al Akhlaq lil al Banat*, sebagai khazanah keilmuan sub kultur pesantren untuk lebih memperkaya khazanah pendidikan karakter bangsa.
- b. Mensosialisasikan nilai karakter dalam kitab *Al Akhlaq lil al Banin dan Al Akhlaq lil al Banat*, kepada komunitas diluar sub kultural pesantren untuk lebih memperkaya khzanah pendidikan karakter bangsa.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam interpretasi dalam pembahasan tesis ini, maka perlu adanya penjelasan beberapa istilah dari judul tesis ini yaitu : ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM KITAB AL-AKHLAQ LI AL-BANIN DAN AL-AKHLAQ LI-ALBANAT. Adapun kata-kata yang bisa diuraikan pada definisi ini sebagai berikut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dalam hal ini peneliti menyelidiki, meneliti dan mengkaji sebuah karangan kitab Al-Akhlaq li Al-Banin dan Al Akhlaq li Al-Banat.

2. Nilai-nilai karakter yaitu nilai-nilai sifat kejiwaan, akhlaq, budi pekerti, watak, tabiat atau kepribadian yang dianalisis penulis untuk diteliti, kemudian adakah nilai-nilai karakter tersebut ada didalam kitab *Al Akhlaq Li Al-Banin* dan *Al Akhlaq Li Al-Banat*
3. Dalam kitab *Al Akhlaq Li Al-Banin* dan *Al Akhlaq Li Al-Banat* artinya isi kandungan kitab tersebut dijadikan obyek penelitian untuk menganalisis nilai-nilai karakter.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut, maka yang dimaksud dari judul Analisis Nilai-nilai karakter dalam Kitab *Al-akhlaq li Al-Banin* dan *Al-Akhlaq li Al-Banat* adalah bagaimana penyelidikan terhadap karangan kitab tersebut adakah nilai-nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya serta upaya implemtasinya.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya pernah dilakukan untuk mengkaji kitab *Kitab Al Akhlaq Li Al-Banin dan Al Khlaq Li Al-Banat*. Agar dapat diketahui sisi mana dari penelitian yang telah diungkap dan sisi lain yang belum terungkap, diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji dan yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ada beberapa hasil studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Abdul Wahid¹⁴ dari STAIN Ponorogo dalam studi kasus di Madrasah Miftahul Huda Ponorogo tahun 2010, menyimpulkan bahwa kitab *Kitab Al Akhlaq Li Al-Banin* dipilih sebagai materi bahan ajar pembinaan akhlak dengan pertimbangan kitab ini secara

¹⁴ M.Abdul Wahid, *Membina akhlak murid Melalui Pembelajaran Kitab Al Akhlaq li Al-Banin, Studi kasus di Madrasah Miftahul Huda Darul Huda Mayak Ponorogo* (digilib.stain.Ponorogo.ac.id.mabdulwahid)

bahasa mudah dipahami dan ditulis oleh ulama indonesia sehingga sesuai dengan konteks sosial budaya di indonesia.

2. Mahfudhoh “ Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengkajian Kitab Al Akhlaq Li Al Banat Juz 1 Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren As Sholihat Magelang tahun 2013”¹⁵. Hasil penelitian ini menyebutkan “ Ada pengaruh yang positif antara keaktifan mengikuti pengkajian Kitab Al Akhlaq Lil Al Banant Juz 1 terhadap akhlaq santri putri pondok pesantren Ash Sholihat Magelang tahun 2013
3. Ulin Nadhlifah Ummul Khoir dari Fakultas Tarbiyan STAIN Salatiga pada tahun 2010 “ Konsep Pendidikan Islam dalam Membentuk Pribadi Anak Yang Sholihah (menurut Umar Bin Ahmad Baradja dalam Kitab Al Akhlaq Lil Al-Banat”¹⁶ hasil penelitian menyebutkan:
“ Materi yang ada didalam kitab Al Akhlaq Lil Al Banat sangat signifikan jika dipakai sebagai acuan dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Materi yang disajikan dalam kitab ini hanya mengacu pa hugungan antara manusia dengan Alloh, meliankan juga pada hubungan antar manusia, seperti akhlaq terhadap orang tua, kerabat, tetangga, sesama teman dan juga sampai pada adab atau tata cara, diantaranya adab bertamu, berjalan, bepergian dan lain sebagainya“
4. Faiq Nurul Izzah dari fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013 “ Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al Khlaq Lil Al Banin jilid 1 Karya Al Ustadz Umar bin Ahmad Baraja dan Relevansinya Bagi Siswa MI”¹⁷ hasil penelitian menyebutkan:

Hasil penelitian menunjukkan :

- 1) Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terkandung dalam Kitab Al Akahlaq Lil Al-Banin Jilid 1 adalah Religius (Akhlaq Kepada Alloh, Akhlaq kepada Rosulululloh, Amanah), disiplin, menepati janji, peduli lingkungan, cinta kebersihan, peduli sosial (sopan santun, menghormati orang lain, menghormati

¹⁵ Machfudhoh, *Pengarus Keaktifan Mengikuti Pengkajian Kitab Al Akhlaq Li Al Banat Juz 1 Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren As Sholihat Magelang tahun 2013*

¹⁶ Ulin Nadhlifah Ummul Khoir *Konsep Pendidikan Islam dalam Membentuk Pribadi Anak Yang Sholihah (menurut Umar Bin Ahmad Baradja dalam Kitab Al Akhlaq Lil Al-Banat*([http:// peprustakaan.staun.salatiga.ac.id](http://peprustakaan.staun.salatiga.ac.id), diakses tgl 1 february 2021)

¹⁷ Faiq Nurul Izza, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al Akhlaq Lil Al-Banin Jilid 1 Karya Al Uatdz Umar Bin Ahmad Baraja dan Relevansinya Bagi Siwa MI*

kedua orang tua, saudara, kerabat, pembantu, tetangga, guru, teman, adab berjalan, dan adab sekolah) dan toleransi

- 2) Nilai-nilai karakter dalam Kitab Al Akhlq Li Al-Banin jilid 1 sudah relevan dengan kondisi karakter anak usia MI saat ini.
- 3) Kitab Al Akhlaq Lil Al-Banin ini sangat bagus jika digunakan sebagai rujukan dalam menerapkan pendidikan karakter disekolah-sekolah atau Madrasah Ibtidaiyah.

